

Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Pembelajaran Tahfidz

Risa Siti Nurmayanti¹

¹STAI DR. KH EZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 27, 2024

Revised June 28, 2024

Accepted June 28, 2024

Available online June 30, 2024

Kata Kunci:

Talaqqi, Hafalan, Al-Qur'an

Keywords:

Talaqqi, Memorization, Al-Qur'an



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Pblished by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode talaqqi pada siswa kelas II SD Al-Maruf tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain one pretest-posttest melibatkan sampel sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penilaian hafalan Al-Qur'an. Sedangkan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji normalisasi gain dan uji beda rata-rata dengan menggunakan bantuan software SPSS. Metode talaqqi berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas II SD Al-Maruf. Hasil thitung = 6,304 > ttabel = 2,079, dengan nilai sig. 0,00 < α sebesar 0,05 maka H₀ di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest kemampuan hafalan Al-Qur'an. N-Gain sebesar (0,594) dengan peningkatan sedang, menunjukkan pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an adalah sebesar 59,4%, sedangkan 40,6% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

ABSTRACT

The research aims to determine the increase in students' memorization of the Qur'an through the application of the talaqqi method to class II students at Al-Maruf Elementary School for the 2022-2023 academic year. This research is a quantitative experimental research with a one pretest-posttest design involving a sample of 21 students. The data collection technique was carried out by memorizing the Al-Qur'an. Meanwhile, quantitative analysis uses the normality test, homogeneity test, gain normalization test and average difference test using SPSS software assistance. The talaqqi method affects the memorization of the Al-Qur'an for second grade students at Al-Maruf Elementary School. The result of tcount = 6.304 > ttable = 2.079, with a sig. 0.00 < α of 0.05 then H₀ is rejected and H_a is accepted, which means there is an average difference between the pretest and posttest ability to memorize the Qur'an. The N-Gain is (0.594) with a moderate increase, indicating that the effect of the talaqqi method on the ability to memorize the Qur'an is 59.4%, while the other 40.6% is influenced by other factors outside of this study.

A. PENDAHULUAN

Menjadi hafiz adalah panggilan bagi seseorang yang bisa menghafal Al-Qur'an. Keberadaan hafiz-hafiz Al-Quran merupakan aset berharga bagi masa depan Islam. Mereka adalah cikal bakal generasi yang akan membawa dunia ini, khususnya Indonesia, ke dalam bingkai negeri yang dipenuhi Rahmatan Lil'alamiin (Orba Manullang et al., 2021). Banyak orang tua muslim yang menginginkan anaknya menjadi Hafiz Qur'an karena berbagai keutamaan dalam menghafal Al Qur'an sebagaimana tertuang dalam Al Qur'an dan Hadist. Beberapa kemuliaan penghafal Al-Qur'an yang akan diberikan kepada mereka adalah: (1) pahala yang mengalir di setiap ayat bacaan, (2) pantas mendapatkan kehormatan dan kedudukan tinggi, (3) mahkota dan kemuliaan pakaian bagi mereka di akhirat, (4) menjadi syafaat bagi keluarganya, dan (5) terhindar dari api neraka. Ada beberapa ulama sebagai panutan dalam sejarah Islam yang menjadi Hafiz meskipun masih anak-anak seperti Sufyan bin Uyainah, Ibnu Jarir ath-Thabari, Ibnu Sina, Al-Kindi, Ibnu Katsir, Imam Ash-Syafi'I (Fairuzillah & Listiana, 2021: 334).

Pendidikan Al-Qur'an menjadi sangat penting diberikan sejak usia anak 6-12 tahun sebagai upaya membentuk anak berkepribadian Islami, yang berlandaskan akidah Islami ketika berpikir dan bertindak dalam kehidupan (Supriyadi & Julia, 2019: 312). Ingatan anak pada usia 6-12 tahun mencapai intensitas terbesar, dan

*Corresponding author

E-mail addresses: risasitinurmayanti27@gmail.com (First Author)

paling kuat. Daya hafal dan hafalan adalah yang paling dahsyat. Dan anak tersebut dapat memuat materi memori paling banyak. Oleh karena itu, bagi mereka yang memiliki niat tulus untuk mencari keridhoan Allah dan ketinggian kedudukannya di surga, akan membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an sejak kecil karena kemudahan saat itu dan sebelum tumpukan. dari kegiatan lainnya. yang mencegah anak melakukan itu. Benar sekali kata-kata orang bijak: menghafal di masa kanak-kanak seperti mengukir di atas batu (Chanifuddin, 2016: 1412).

Sekolah Dasar Al-Ma'ruf Babakancikao Purwakarta mempunyai program unggulan pembelajaran tahfidz. SD Al-Maruf mempunyai visi dan misi mencetak generasi Qur'ani. Demi mewujudkan visi dan misi tersebut, SD Al-Maruf memberikan keleluasaan terhadap pembelajaran tahfidz. SD Al-Ma'ruf memberikan waktu empat jam untuk menghafal Al-Qur'an selama satu minggu. Pembelajaran tahfidz dilakukan rutin setiap hari mulai dari hari Senin dan Kamis setiap kelasnya. Peserta didik setiap hari dilatih terus menerus dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Saat pelajaran tahfidz peserta didik harus menyetorkan hafalannya minimal harus menyetorkan sebanyak 2 ayat jika panjang, adapun jika surah yang berisi ayatnya pendek maka peserta didik harus menyetorkan 5 ayat.

Dalam studi pendahuluan diperoleh temuan bahwa terdapat 4 keterampilan utama membaca Al-Qur'an yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Al-Ma'ruf yaitu kesempurnaan hafalan, makhoriul huruf, tajwid, dan tartil. Pada kenyataannya berdasarkan evaluasi bahwa masih terdapat siswa dengan hafalan tidak sempurna, lemah dalam makhoriul huruf dimana mereka masih melakukan kesalahan. Adapula siswa yang sudah baik dalam pengenalan huruf dan makhoriul huruf namun belum tepat dalam menerapkan tajwid. Demikian pula sebagian siswa masih membaca dengan mengeja, terbata-bata dan tidak lancar.

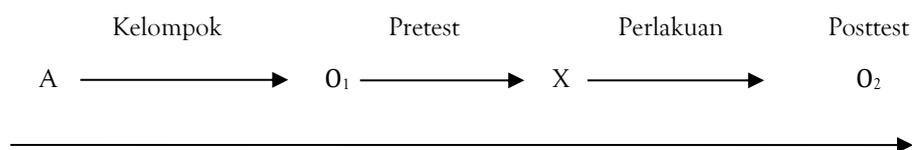
Menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah keterampilan yang dapat diperoleh secara instan atau tiba-tiba. Diperlukan proses yang penuh dengan kesabaran dan tantangan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kemampuan memelihara atau memelihara Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan dengan aturan membaca Al-Qur'an' dalam pikiran sehingga dapat mengingat dan membacanya kembali tanpa melihat teks atau teks. Ada banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi capaian belajar siswa. Secara umum merujuk kepada pendapat Muhibbin Syah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu: (a) faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani peserta didik (aspek psikologis); (b) faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial; (c) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi, dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an, metode pembelajaran menjadi penting menentukan keberhasilan siswa. Tanpa metode pembelajaran, hasil belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengatasi kesenjangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, direkomendasikan metode talaqqi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas hafalan peserta didik. Metode talaqqi adalah metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan wahyu, seperti saat turunnya wahyu pertama yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 diturunkan di Gua Hiro. Metode talaqqi adalah metode pembelajaran dalam tradisi Islam yang melibatkan interaksi langsung antara seorang murid dan seorang guru. Dalam metode ini, siswa belajar melalui pengamatan langsung dan meniru apa yang dilakukan guru. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talakqi yaitu dengan cara seorang guru membacakan sebuah ayat dan siswa mendengarkan kemudian mengikuti bacaan tersebut dan akan dikoreksi oleh guru terkait kesalahan yang ada (Devi Nurdiana Putri, 2023: 2) Dalam konteks pembelajaran Alquran, metode talaqqi melibatkan siswa duduk bersama guru yang membacakan ayat-ayat Alquran secara perlahan dan jelas. Siswa kemudian akan meniru cara guru membaca dengan tepat, baik dari segi lafal maupun intonasi. Proses ini diulang sampai siswa mampu membaca dengan benar (Nurlisa Arinasti et al., 2022: 37).

Temuan (Achmad et al., 2022) metode talaqqi digunakan karena terdapat permasalahan siswa yang belum mampu menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti berikut permasalahan yang sering muncul selama proses pembelajaran seperti: siswa kurang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, siswa kurang mampu melafalkan huruf makhoriul dengan baik dan benar, dan siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah hukum ilmu tajwid. Meninjau permasalahan sebagaimana dijelaskan dan beberapa keunggulan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran BTQ maka penting dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Pembelajaran Tahfidz siswa kelas II di SD Al Maruf tahun pelajaran 2022/2023".

B. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Quasi Experimental Design* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun rancangan desain penelitian *Quasi Experimental* adalah sebagai berikut:

Skema 1. *Quasi Experimental Design (One Group Pretest-Posttest Design)*

Keterangan:

A = Subyek kelompok eksperimen

X = Perlakuan (pembelajaran metode talaqqi).

O1 = Tes sebelum ada perlakuan pembelajaran metode talaqqi.

O2 = Tes setelah ada perlakuan pembelajaran metode talaqqi.

Penelitian dilaksanakan di SD AL-MARUF beralamat di Jl. Industri RT 11/04 Kadumekar, Kadumekar, Kec. Babakancikao, Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas II SD Al-Maruf Purwakarta tahun pelajaran 2022-2023 yaitu sebanyak 21 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes diberikan pada awal (pretest) dan akhir (posttest) pembelajaran. Untuk non tes berupa lembar observasi dan wawancara. Tes merupakan teknik pengukuran untuk mengukur dan mendeskripsikan hafalan Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode talaqqi. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja secara lisan dengan instrument lembar penilaian hafalan Al-Qur'an siswa. Kemampuan menghafal Al-Qur'an diukur dengan tes unjuk kerja atau tes lisan menunjukkan hafalan dengan 4 poin penilaian yaitu:

- a. Kesempurnaan Hafalan
- b. Makhorijul Huruf
- c. Tajwid
- d. Tartil.

Tabel 1. Indikator Penilaian

No	Aspek	Indikator	Nomor	Jumlah
1.	Hafalan	a. Siswa menghafal satu ayat dengan sempurna	1	2
		b. Siswa menghafal seluruh ayat dengan baik	2	
2.	Makhorijul huruf	c. Siswa membaca huruf sesuai lambang/symbol huruf	3	3
		d. Siswa membaca huruf sesuai dengan shifatul huruf	4	
		e. Siswa membaca huruf sesuai dengan fonologi yang benar	5	
3.	Tajwid	f. Siswa membaca huruf mad benar	6	7
		g. Siswa membaca huruf idhgham bi gunnah dengan benar	7	
		h. Siswa membaca huruf idhgham bilaghunnah dengan benar	8	
		i. Siswa membaca huruf ikhfa dengan benar	9	
		j. Siswa membaca huruf iqlab dengan benar	10	
		k. Siswa membaca huruf izhar dengan benar	11	
4.	Tartil	l. Siswa membaca tanda waqaf, tanda mad, tanda sukun dengan benar	12	5
		m. Siswa membaca dengan artikulasi yang jelas	13	
		n. Siswa membaca dengan adab yang baik (diawali membaca ta'awudz dan basmallah serta diakhiri dengan kalimat "shodaqollahul'azhim")	14	
		o. Siswa membaca dengan tempo bacaan yang stabil	15	
		p. Siswa membaca dengan lacnar tanpa terbata-bata	16	
		q. Siswa membaca dengan lantunan yang indah	17	
Total item penilaian			17	17

Untuk pengumpulan data awal peneliti menggunakan software microsoft excel dalam penghitungan data. Sedangkan untuk membantu menganalisis data, kegiatan penghitungan statistik memakai program SPSS (*Statistical Package of Social Science*). SPSS merupakan salah satu program analisis data yang dapat digunakan untuk membantu

melakukan pengolahan, penghitungan dan analisis data dari yang sederhana hingga yang rumit dan kompleks. Dengan bantuan software SPSS dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensinya, maupun uji hipotesis.

Untuk mengetahui deskripsi mengenai skor hasil pretest dan posttest maka digunakan penilaian dan pengukuran prestasi belajar berdasarkan nilai angka dan huruf:

Tabel 2. Prosentase dan Kriteria Penilaian

No	Rentang Nilai/Skor	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	Tidak Baik
2.	1,81 – 2,60	Kurang Baik
3.	2,61 – 3,40	Cukup Baik
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Diadopsi dari: (Karyawati & Kejora, 2022)

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan digunakan rumus N-gain sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{(S_{post} - S_{Pre})}{(S_{mid} - S_{Pre})}$$

keterangan :

g = rata-rata skor gain dinormalisasi

S_{post} = skor posttest

S_{pre} = skor pretest

S_{mid} = skor maksimal ideal

Kemudian nilai g dikonsultasikan ke dalam tabel 3.8 untuk diinterpretasi.

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Nilai N-gain

Interval N-gain	Kategori
$g < 0.3$	Rendah
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g > 0.7$	Tinggi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pretest dilaksanakan pada Selasa, 6 Juni 2023 bertempat di SD Al-Maruf melibatkan 21 siswa. Pada tahap preteset, siswa diberikan tes hafalan Al-Qur'an. Ada 4 aspek hafalan Al-Qur'an yang dinilai yaitu pengenalan huruf, tajwid dan tartil.



Gambar 1. Pretest Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan data diketahui interpretasi hafalan Al-Qur'an siswa kelas II di SD Al-Maruf Purwakarta sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Pretest Hafalan Al-Qur'an

No	Aspek	Rata-rata	%	Interpretasi
1	Hafalan	3,02	60,48	Cukup
2	Pengenalan Huruf	2,29	45,71	Cukup
3	Tajwid	2,77	55,37	Cukup
4	Tartil	2,50	50,10	Cukup
Rata-Rata		2,64	52,72	Cukup

Sebelum dilaksanakan posttest, terlebih dulu dilakukan proses pembelajaran dengan metode talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu sebagai berikut:

1. Rabu, 7 Juni 2023, siswa mempelajari materi mengenai pengenalan huruf, tajwid dan hafalan dengan metode talaqqi.
2. Kamis, 8 Juni 2023, siswa mempelajari tajwid, membaca tartil dan hafalan.
3. Jumat, 9 Juni 2023, siswa mengulang pembelajaran pengenalan huruf, tajwid, tartil, dan hafalan. Selanjutnya dilakukan posttest.



Gambar 2. Pembelajaran Klasikal Metode Talaqqi



Gambar 3. Pembelajaran Individual Metode Talaqqi

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan 21 siswa kelas II SD Al-Maruf. Berdasarkan data diketahui interpretasi hafalan Al-Qur'an di SD Al-Maruf Purwakarta sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Posttest Hafalan Al-Qur'an

No	Aspek	Rata-rata	%	Interprestasi
1	Hafalan	3,67	73,33	Baik
2	Pengenalan Huruf	4,11	82,22	Baik
3	Tajwid	4,15	82,99	Baik
4	Tartil	4,08	81,52	Baik
	Rata-Rata	4,06	81,29	Baik

Peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas II SD Al-Maruf diukur dengan membandingkan nilai hafalan Al-Qur'an pada tahap pretest dengan nilai hafalan Al-Qur'an pada tahap posttest setelah diberikan treatment pembelajaran melalui metode talaqqi. Berdasarkan analisis menggunakan formula N-Gain, diketahui bahwa 21 siswa secara klasikal mengalami peningkatan hafalan Al-Qur'an secara bervariasi dengan perolehan N-Gain sebesar 0,596. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa melalui metode talaqqi berada pada kategori sedang.

Hasil uji persyaratan analisis memenuhi syarat normalitas dan homogen. Dengan demikian uji hipotesis (uji beda rata-rata) menggunakan analisis uji parametrik dengan *Paired Sample Test*.

Tabel 6. Uji Persyaratan Analisis Data Kelas eksperimen

Kelas	Rata-Rata	N-GAIN	Uji Normalitas		Uji Homogenitas	
			Sig	Distribusi Data N-gain	Sig	Variansi Data Kedua Kelas
Pretest	2,64	0,596	0,915	Normal	0,594	Homogen
Posttest	4,06		0,668	Normal		

Adapun hipotesis yang diujikan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat beda rata-rata antara pretest dengan posttest pada kelas eksperimen

H_a : Terdapat beda rata-rata antara pretest dengan posttest pada kelas eksperimen

Adapun hasil uji beda rata-rata data pretest dengan posttest pada kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Beda Rata-Rata

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Talaqqi - Posttest_Talaqqi	1.42905	.42223	.09214	-1.62124	-1.23685	15.510	20	.000

Pengaruh pada penelitian ini dikonfirmasi dari ada atau tidaknya perbedaan rata-rata yang menggambarkan adanya peningkatan dari pretest ke posttest. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} adalah 6,304 pada taraf signifikansi atau α sebesar 0,05, derajat kebebasan df N-1 ($21-1 = 20$) sehingga $t_{tabel}(20) = 2,079$. Dengan melihat hasil t_{hitung} dan t_{tabel} maka terlihat bahwa $t_{hitung} = 6,304 > t_{tabel} = 2,079$, dengan nilai sig. $0,00 < \alpha$ sebesar 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest kemampuan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan analisis uji beda rata-rata tersebut, dengan demikian terbukti terdapat pengaruh metode talaqqi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas II SD Al-Maruf. N-Gain sebesar (0,594) dengan peningkatan sedang, menunjukkan pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an adalah sebesar 59,4%

Pembahasan

Secara umum dari 4 aspek yang diamati pada tahap pretest menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an siswa secara klasikal cukup baik dengan rata-rata 2,64. Temuan penelitian pretest diperoleh 10 orang siswa dengan capaian hafalan Al-Qur'an kurang (47,62%), 10 orang siswa cukup (47,62%), dan 1 orang siswa baik (4,76%).

Berdasarkan data posttest pada kelas eksperimen, menunjukkan hafalan Al-Qur'an pada 4 aspek yang dilakukan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan hafalan siswa dalam kondisi baik dengan rata-rata 3,67.
2. Kemampuan mengenal huruf siswa dalam kondisi baik dengan rata-rata 4,11.
3. Kemampuan siswa membaca dengan tajwid dalam kondisi baik dengan rata-rata 4,15.
4. Kemampuan siswa membaca dengan tartil dalam kondisi baik dengan rata-rata 4,08.

Secara umum dari 4 aspek yang diamati pada tahap posttest menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an siswa secara klasikal dalam kategori baik dengan rata-rata 4,06. Temuan penelitian posttest diperoleh 15 orang siswa (72,43%) memiliki kemampuan yang baik dalam hafalan Al-Qur'an dan 6 orang siswa (28,57%) lainnya sangat baik. Menganalisis peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, penulis mencoba meng gambarkannya melalui Tabel di bawah ini:

Tabel 8. Peningkatan Pretest-Posttest

No	Aspek	Pretest	Interprestasi	Posttest	Interprestasi
1	Hafal	3,02	Cukup	3,67	Baik
2	Pengenalan Huruf	2,29	Cukup	4,11	Baik
3	Tajwid	2,77	Cukup	4,15	Baik
4	Tartil	2,50	Cukup	4,08	Baik
	Rata-Rata	2,64	Cukup	4,06	Baik

Meninjau dan membandingkan data pretest dengan posttest menunjukkan bahwa metode talaqqi berpengaruh efektif meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Ini tidak hanya ditunjukkan secara klasikal namun peningkatan terjadi pada setiap indikator yang diukur.

Hal serupa juga terjadi para prosentase capaian hafalan Al-Qur'an menurut jumlah siswa. Pada tahap pretest dapat ditinjau terdapat siswa dengan kemampuan kurang dan cukup. Para pretest prosentase siswa memperoleh capaian baik hanya 4,76% dan tidak ada yang memperoleh capaian sangat baik. Hal berbeda ditunjukkan pada posttest, dimana tidak ada lagi siswa dengan capaian kurang dan cukup. Capaian kemampuan hafalan Al-Qur'an dalam kategori baik mencapai (72,435) dan sangat baik mencapai (28,57%).

Pengaruh pada penelitian ini dikonfirmasi dari ada atau tidaknya perbedaan rata-rata yang menggambarkan adanya peningkatan dari pretest ke posttest. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} adalah 6,304 pada taraf signifikansi atau α sebesar 0,05, derajat kebebasan df N-1 (21-1 = 20) sehingga t_{tabel} (20) = 2,079. Dengan melihat hasil t_{hitung} dan t_{tabel} maka terlihat bahwa $t_{hitung} = 6,304 > t_{tabel} = 2,079$, dengan nilai sig. $0,00 < \alpha$ sebesar 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest kemampuan hafalan Al-Qur'an. N-Gain sebesar (0,594) dengan peningkatan sedang, menunjukkan pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an adalah sebesar 59,4%

Temuan pengaruh sebesar 59,4% dalam penelitian ini, sejalan dengan temuan Achmad et al (2022) sebesar 37% dan Haryani & Sholeh (2019) bahwa ada pengaruh baik dan penting antara metode talaqqi dengan hafalan al-Quran, Sehingga terdapat peningkatan hafalan al-Quran dengan menggunakan metode talaqqi. (Arifin, 2019) menjelsakan penelitiannya bahwa dalam meningkatkan daya hafalan siswa proses menghafal dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang yakni sebanyak 7, 11, 21, bahkan sampai 40 kali supaya benar-benar hafal dalam artian mutqin hafalannya. Namun karena adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, maka dalam proses mengulang-ulang bacaan rata-rata para siswa mengulanginya sebanyak 7 sampai 11 kali hal ini disesuaikan dengan kualitas dan kemampuan daya ingat siswa yang berbeda-beda serta tingkat kesulitan pada setiap bacaan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal.

Metode talaqqi merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, khususnya bagi pemula atau mereka yang memiliki pengetahuan bahasa Arab yang terbatas. Metode talaqqi sudah

digunakan sejak masa penyebaran Islam di awal masa kerasulan Muhammad SAW. Metode talaqi adalah pendekatan tradisional yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif. Ini melibatkan pengulangan dan pembacaan Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru berpengalaman. Metode ini telah digunakan selama berabad-abad dan terbukti berhasil meningkatkan hafalan dan hafalan Al-Qur'an. Nurlisa Arinasti et al (2022) menidentifikasi keuntungan dan kekurangan penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu;

1. Metode talaqqi sangat efektif untuk semua siswa, baik siswa tahfidz maupun non tahfiz, yang masih bisa menghafal dengan semangat selama kesibukan sekolah.
2. Metode Talaqqi mudah dipahami, praktis dan lugas dalam penerapannya karena memiliki waktu yang cukup cepat, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam menghafal.
3. Siswa dapat memahami materi hafalan dengan benar karena siswa dapat melihat dan mendengar cara mengucapkan ayat yang benar mengikuti tajwid dan makharijul huruf yang dicontohkan dan diucapkan oleh Ustadzah. Sehingga siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara maksimal.
4. Ustadzah atau guru dapat memaksimalkan dalam menilai bacaan siswa.
5. Dapat membina kedekatan antara ustadzah atau dosen dengan mahasiswa karena terdapat ikatan emosional sehingga dapat tercipta hubungan yang baik antara mahasiswa dengan ustadzah atau guru.

Selain itu, selain kelebihanannya Nurlisa Arinasti et al (2022) menjelaskan pula kekurangan. Adapun kekurangan dalam penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu;

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak benar dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an mengikuti tajwid atau makharijul huruf. Begitu juga panjang dan pendeknya.
2. Siswa tahfidz yang kesulitan melafalkan materi hafalannya dengan baik atau lambat menghafal akan sedikit lebih tertinggal dengan siswa yang sudah memahami aturan pengajian, makharijul huruf, dan panjangnya pendek.

Merujuk pada penelitian ini, selain meningkatnya hafalan Al-Qur'an, metode Talaqqi dalam mempelajari Al-Qur'an juga dapat memberikan efek positif pada keterampilan kolaboratif, disiplin, kemandirian, dan integritas. Berikut beberapa temuan terkait aspek-aspek tersebut:

1. Keterampilan Kolaboratif: Metode Talaqqi sering melibatkan sesi pembacaan kelompok, di mana siswa bergiliran membaca dan mendengarkan satu sama lain. Lingkungan kolaboratif ini mendorong kerja tim, kerja sama, dan saling mendukung di antara para siswa. Mereka belajar untuk menghargai dan menghormati upaya satu sama lain, memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Sesi pembacaan kolaboratif juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, mendengarkan aktif, dan empati.
2. Disiplin: Metode Talaqqi mengharuskan siswa untuk disiplin dalam praktik dan komitmen mereka terhadap pembacaan teratur. Mereka mengembangkan rutinitas terstruktur dan mengalokasikan waktu khusus untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an. Disiplin ini melampaui proses pembelajaran dan secara positif dapat mempengaruhi bidang kehidupan lainnya, membantu individu untuk menjadi lebih terorganisir, tepat waktu, dan memotivasi diri.
3. Kemandirian: Sementara metode Talaqqi melibatkan bimbingan dari seorang guru, metode ini juga mempromosikan pembelajaran mandiri. Siswa didorong untuk mengambil kepemilikan atas perjalanan menghafal mereka, menetapkan tujuan pribadi, dan terlibat dalam praktik mandiri. Mereka mengembangkan disiplin diri dan motivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri di luar sesi pembelajaran formal. Kemandirian ini memupuk rasa tanggung jawab dan kemandirian.
4. Integritas: Metode Talaqqi menempatkan penekanan kuat pada akurasi dan melestarikan pembacaan otentik Al-Qur'an. Siswa belajar pentingnya menegakkan integritas dalam membaca kata-kata Al-Qur'an tepat seperti yang telah ditransmisikan. Fokus pada integritas ini meluas ke aspek kehidupan lainnya, karena siswa mengembangkan rasa kejujuran, kebenaran, dan perilaku etis. Ini memperkuat nilai-nilai integritas dan menanamkan komitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip moral.

Metode talaqqi memiliki keunggulan dalam mengajarkan dan mengasah keterampilan hafalan Al-qur'an bagi siswa (Triana & Mulyana, 2020). Yang pertama adalah keaslian, metode talaqqi memastikan pelestarian bacaan otentik Al-Qur'an. Dengan belajar langsung dari guru yang mumpuni, siswa dapat mempertahankan pengucapan, intonasi, dan gaya hafalan yang benar secara turun-temurun. Kedua, bimbingan yang dipersonalisasi: metode talaqqi memberi siswa perhatian individu dan bimbingan yang dipersonalisasi dari seorang guru. Hal ini memungkinkan koreksi dan umpan balik segera, membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka dan mengatasi kesalahan atau kesulitan yang mungkin mereka temui. Ketiga, tradisi lisan: metode ini menekankan transmisi lisan Al-Qur'an, memastikan bahwa keindahan dan ritme bacaan tetap terjaga. Ini membantu menjaga warisan yang kaya dari pembacaan Al-Qur'an dan memungkinkan hubungan yang mendalam dengan aspek sejarah dan budaya Al-Qur'an. Keempat koneksi Spiritual, metode talaqqi memfasilitasi hubungan spiritual antara siswa dan Alquran. Melalui bimbingan guru, siswa dapat mendalami makna dan renungan ayat-ayat tersebut, meningkatkan pemahaman mereka dan membina hubungan yang lebih dalam dengan pesan Alquran. Perlu dicatat bahwa aspek-

aspek ini saling terkait dan saling menguatkan. Keterampilan kolaboratif, disiplin, kemandirian, dan integritas dipupuk secara bersamaan melalui metode Talaqqi, berkontribusi pada pengembangan holistik individu saat mereka terlibat dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Metode talaqqi berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas II SD Al-Maruf. Hasil thitung = 6,304 > ttabel = 2,079, dengan nilai sig. 0,00 < α sebesar 0,05 maka H₀ di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest kemampuan hafalan Al-Qur'an. N-Gain sebesar (0,594) dengan peningkatan sedang, menunjukkan pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an adalah sebesar 59,4%, sedangkan 40,6% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), 282-301. https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/230
- Arifin, Z. (2019). Method of memorizing al-qur'an according to baduwailan. *Studia Religia Journal*, 3(2), 285-295.
- Chanifuddin. (2016). Potensi Belajar Dalam Al-Quran (Telaah Surat an Nahl : 78). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1411-1429.
- Devi Nurdiana Putri, D. A. R. (2023). Application of Talaqqi Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Early Children : Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 21, 1.
- Fairuzillah, M. N., & Listiana, A. (2021). The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 334-338. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.071>
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Karyawati, L., & Kejora, M. T. B. (2022). Pembelajaran Daring Membaca Alquran di Masa Pandemi Covid 19 Lilis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2938-2949. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Nurlisa Arinasti, M., Nurkamiden, S., Ismatulloh, A., ProfKH Saifuddin Zuhri, U., & Sultan Amai Gorontalo, I. (2022). Implementation of Talaqqi Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an At At-Taqwa Putri Islamic Boarding School Bekasi. *Asian Journal of Innovative Research in Social Science*, 1(1), 2022. <https://journal.das-institute.com/index.php/ajirss>
- Orba Manullang, S., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195-207. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334>
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The problem of students in reading the Quran: A reflective-critical treatment through action research. *International Journal of Instruction*, 12(1), 311-326. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Alfabeta.
- Triana, E., & Mulyana, E. (2020). IMPLEMENTATION OF LITERACY PROGRAM THROUGH TAHFIDZ LEARNING WITH TALAQQI METHOD IN MUHAMMADIYAH ORPHANAGE. *EMPOWERMENT; Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 286-295.